

ABSTRAK

Indah Risa Maulida : Pengaruh Konseling Keluarga Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioral* Terhadap Harmoni Keluarga (Penelitian Yang Dilakukan Di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung)

Keharmonisan keluarga menjadi isu penting di tengah meningkatnya angka perceraian di Indonesia, khususnya di Kota Bandung yang mencapai 5.861 kasus pada tahun 2023. Penyebab utama perceraian didominasi oleh pertengkaran berkelanjutan (2.867 kasus) dan masalah ekonomi (1.202 kasus). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk membantu keluarga mencapai keharmonisan melalui layanan konseling yang tersedia di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga).

Penelitian ini didasari oleh teori konseling *Behavioral* yang dikembangkan oleh Skinner, yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui prinsip Operant Conditioning dengan pemberian penguatan positif dan negatif. Pendekatan *Behavioral* dalam konseling keluarga berfokus pada perubahan perilaku individu dan interaksi antar anggota keluarga untuk menciptakan pola komunikasi dan hubungan yang lebih harmonis. Teori keharmonisan keluarga menurut Charles menjelaskan bahwa keluarga harmonis dicirikan oleh hubungan yang serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan, serta adanya komunikasi yang efektif antar anggota keluarga.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif Regresi Linear Sederhana dengan populasi 40 klien konseling keluarga di Puspaga tahun 2025. Teknik sampling jenuh diterapkan dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik regresi.

Hasil penelitian menunjukkan konseling keluarga *Behavioral* berpengaruh signifikan terhadap harmoni keluarga dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan regresi $Y = 4,809 + 1,205X$ menunjukkan setiap peningkatan satu unit konseling *Behavioral* diikuti peningkatan harmoni keluarga 1,205 unit. Koefisien determinasi $R^2 = 0,395$ menunjukkan kontribusi 39,5% terhadap variasi harmoni keluarga.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling keluarga dengan pendekatan *Behavioral* terbukti adanya pengaruh dalam meningkatkan harmoni keluarga melalui penerapan prinsip operant conditioning dan teknik pembentukan perilaku (shaping). Intervensi ini berhasil meningkatkan aspek-aspek keharmonisan seperti komitmen, apresiasi dan kasih sayang, komunikasi positif, waktu berkualitas bersama, nilai spiritual, dan kemampuan mengatasi krisis. Konseling *Behavioral* dapat menjadi alternatif intervensi yang efektif untuk membantu keluarga mencapai keharmonisan dan mencegah terjadinya disharmoni yang berujung pada perceraian.

Kata Kunci: Konseling Keluarga, Pendekatan *Behavioral*, Harmoni Keluarga, Operant Conditioning, Puspaga